

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian penelitian dengan berjudul “Pengaruh Leadership, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi Terhadap Retensi Guru di Sekolah Swasta Dengan Kesejahteraan Sebagai Variabel Mediasi” yaitu guru yang mengabdikan di sekolah dasar swasta di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan *explanatory research*. *Explanatory research* yaitu menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Ghozali, 2005). Metode ini akan digunakan dengan tujuan mendapatkan informasi yang berkaitan di dalam penelitian ini dari sekumpulan sampel populasi yang terkait pada pembahasan sehingga nantinya bisa mendapatkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemilihan metode *explanatory survey* ialah berupaya untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat/timbal balik) dan menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sari et al., 2023).

3.2.1 Operasional Variabel

Agar operasional variabel dapat terdefinisi dengan baik maka penulis akan memberikan simulasi penjelasan dari variabel-variabel yang terkait pada penelitian ini.

Variabel di penelitian ini terdiri dari 5 (lima) macam variabel, 3 (tiga) variabel bebas (*independent variable*), 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*) dan 1 (satu) variabel mediasi (*intervening variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*) (X), terdiri dari:
 - a. Kepemimpinan (X1)
 - b. Lingkungan kerja (X2)
 - c. Budaya organisasi (X3)
2. Variabel mediasi (*intervening variable*) (Y), yaitu kesejahteraan.
3. Variabel terikat (*dependent variable*) (Z), yaitu retensi.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kepemimpinan (X1)	Retensi karyawan merupakan sebuah kemampuan atau upaya sebuah perusahaan untuk mempertahankan karyawan di	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan komunikasi • Pengambilan keputusan • Pengelolaan konflik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan, frekuensi, keterbukaan • Kecepatan, kualitas, partisipasi • Kemampuan mediasi, strategi, frekuensi 	Ordinal

		tempat kerja. (Pramudya, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memotivasi • Tanggung jawab (Ningrum & Sukmana, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memotivasi, pengaruh, inspirasi visi • Pelatihan, pemberdayaan, mentoring (Ningrum & Sukmana, 2023)	
2	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kerja yang tidak lembab dan pengab. • Sirkulasi udara sejuk membuat giat bekerja. • Lingkungan kerja yang tidak bising membuat fokus pada pekerjaan • Tingkat keamanan di tempat kerja baik • Kebersihan di tempat kerja terjamin. • penerangan yang cukup di tempat kerja. (Sedarmayanti (2001) <i>op. cit.</i> Fahira & Yasin (2021))	Indikator lingkungan kerja menurut Pratama (2019): suasana kerja, hubungan dengan rekan kerja, dan tersedianya fasilitas kerja	Ordinal

		maupun sebagai kelompok. (Yozeta dalam Ishak & Pratama, 2018)			
3	Budaya Organisasi (X3)	Nilai, keyakinan, dan norma yang diterapkan dalam organisasi yang mempengaruhi perilaku dan interaksi anggota organisasi (Schein, 2010).	<ul style="list-style-type: none"> • Inovatif memperhitungkan risiko. • Berorientasi pada hasil. • Berorientasi pada semua kepentingan karyawan • Berorientasi detail pada tugas. 	a. Menciptakan ide-ide baru untuk keberhasilan perusahaan b. Berani mengambil risiko dalam mengembangkan ide-ide baru a. Menetapkan target yang akan dicapai oleh perusahaan b. Penilaian hasil atas kerja yang telah dilaksanakan a. Memenuhi kebutuhan untuk menjalankan dan mengerjakan pekerjaan b. Mendukung prestasi karyawan a. Teliti dalam mengerjakan tugas	Ordinal

			Robbins (2001:510) dalam Manery et al., (2018:1969)	b. Keakuratan hasil kerja (Sulaksono Hari (2015: 14)	
4	Kesejahteraan (Y)	Kesejahteraan karyawan mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional yang optimal di tempat kerja, yang memungkinkan mereka untuk bekerja dengan efektif dan produktif (Diener, 2000)	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji/Upah • Tunjangan • Asuransi kesehatan • Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji diatas, sama dengan atau dibawah UMR • Tunjangan kematian • Tunjangan makan • Tunjangan transport • Tunjangan hari raya • Biaya berobat • Ruangan yang nyaman • Toilet yang bersih • Tempat istirahat • Tempat untuk makan (Saputra, 2020) 	Ordinal

5	Retensi (Z)	Retensi	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi kompensasi dan benefit 	a. Kesesuaian gaji dengan beban kerja b. Kesesuaian gaji dengan keterampilan c. Kesempatan untuk naik jabatan d. Program peningkatan kesehatan e. Program pension f. Program kesejahteraan karyawan	Ordinal
		karyawan merupakan praktik dan proses yang digunakan dalam mengelola karyawan yang berharga agar mereka tidak meninggalkan posisinya di dalam organisasi (Mathis dan Jackson dalam Kumara, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi hubungan kerja 	a. Keterlibatan atasan dalam menyelesaikan masalah b. Saran dan masukan atasan dalam menyelesaikan masalah	

-
- c. Kerja sama antar rekan kerja
 - d. Kesempatan bersosialisasi diluar jam kerja
 - Dimensi implementasi kebijakan perusahaan (Armstrong & Taylor, 2014) Zhang dan Feng (2019)
 - a. Peraturan dan kebijakan perusahaan selalu dikomunikasikan ke karyawan
 - b. Kemudahan mendapat informasi
 - c. Perlakuan yang sama dalam hal peraturan yang berlaku
 - d. Dalam menjalankan peraturan, karyawan diperlakukan dengan sama
 - e. Peraturan yang berlaku tidak
-

memberatkan
karyawan
(Armstrong &
Taylor, 2014)
Zhang dan Feng
(2019)

3.2.2 Populasi dan Ukuran Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Definisi populasi dari berbagai ahli bisa disimpulkan bahwa populasi mencakup semua individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pemahaman yang jelas tentang populasi membantu peneliti dalam merancang metodologi penelitian yang efektif dan memperoleh hasil yang valid dan dapat digeneralisasikan. Penelitian ini akan mengambil subjek dari populasi guru di sekolah swasta di Kota Tasikmalaya.

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Tasikmalaya dimana Kota Tasikmalaya terbagi menjadi 10 daerah yang terdiri dari 10 Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Gambaran Umum Wilayah Penelitian

No.	Distrik
1	Kecamatan Tawang
2	Kecamatan Cipedes
3	Kecamatan Kawalu
4	Kecamatan Cihideung
5	Kecamatan Tamansari
6	Kecamatan Cibeureum

7	Kecamatan Mangkubumi
8	Kecamatan Indihiang
9	Kecamatan Bungursari
10	Kecamatan Purbaratu

Sampel populasi yang diambil merupakan guru yang mengabdikan di sekolah dasar swasta di Kota Tasikmalaya berdasarkan data yang diambil di laman kemendikbud pada tahun 2024 dengan periode waktu semester genap 2023/2024.

Tabel 3. 3
Populasi Guru di Sekolah Swasta Kota Tasikmalaya

No.	Distrik	Jumlah Total Guru di SD Swasta
1	Kecamatan Tawang	141
2	Kecamatan Cipedes	49
3	Kecamatan Kawalu	8
4	Kecamatan Cihideung	81
5	Kecamatan Tamansari	75
6	Kecamatan Cibeureum	16
7	Kecamatan Mangkubumi	48
8	Kecamatan Indihiang	55
9	Kecamatan Bungursari	23
10	Kecamatan Purbaratu	23
TOTAL		519

3.2.2.2 Ukuran Sampel

Dalam pengambilan sampel digunakan rumus Slovin. Dalam artikel Sampoerna Academy (2022), Solvin adalah suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran

sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2017). Berikut kalkulasi Slovin pada pengambilan sampel penelitian ini:

Diketahui : $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

- e. n adalah jumlah sampel yang dicari
- f. N adalah jumlah seluruh populasi penelitian
- g. e adalah toleransi kesalahan yang juga disebut margin of error

Ditanyakan :

n (jumlah sampel yang dicari)

Jawab:

$$n = \frac{519}{1+519 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{519}{1+519 (0,0025)}$$

$$n = \frac{519}{1+1.3}$$

$$n = \frac{519}{2.3}$$

$$n = 225.652$$

Maka sampel minimal yang bisa dipilih untuk penelitian dengan populasi sebesar 519 dan margin of error 5% adalah 226 orang.

Dengan pertimbangan bahwa populasi yang disebutkan diatas sangat besar dan tidak terbatas, mengingat Kota Tasikmalaya merupakan kota yang cukup besar, maka dilakukan pengambilan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pedoman dalam menentukan ukuran

sampel yang dipergunakan yaitu lima sampai sepuluh kali jumlah indikator penelitian (Ferdinand, 2014). Berdasarkan pandangan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 226 orang guru. Hal ini sudah sesuai dengan jumlah responden minimum yang disarankan oleh Hair et al. (2010) dengan rincian populasi yang diambil dengan metode *probability* dengan syarat sampel minimal untuk guru yang telah bekerja minimal 2 tahun dengan perhitungan:

Probability: $\frac{\text{jumlah setiap populasi setiap kecamatan}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{sampel minimal}$

$$P = \frac{141}{519} \times 226 = 61,4$$

Maka didapat sampel pada kecamatan tawang 61 orang. Berikut tabel hasil dari perhitungan probability dengan penggunaan rumus diatas:

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Guru per Kecamatan

No	Distrik	Ukuran Sampel
1	Kecamatan Tawang	61,4
2	Kecamatan Cipedes	21,3
3	Kecamatan Kawalu	3,4
4	Kecamatan Cihideung	35,2
5	Kecamatan Tamansari	32,6
6	Kecamatan Cibeureum	6,9
7	Kecamatan Mangkubumi	20,9
8	Kecamatan Indihiang	23,9
9	Kecamatan Bungursari	10,0
10	Kecamatan Purbaratu	10,0
TOTAL		225,6

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* sebagai metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk dipilih menjadi sampel (Cochran, 2007). Probability sampling bertujuan untuk mengurangi bias dalam pemilihan sampel dan untuk memberikan dasar statistik yang valid untuk melakukan inferensi tentang populasi dari sampel (Trochim dan Donnelly, 2020). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan ke seluruh populasi dengan tingkat kepercayaan lebih tinggi.

3.2.3 Jenis Sumber Data

Data primer dan data sekunder memiliki peran yang berbeda dalam penelitian. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian spesifik, sementara data sekunder sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan atau sumber yang asli dan diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh seseorang atau organisasi lain untuk tujuan lain selain dari penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti (Sekaran, 2003). Data primer biasanya diperoleh melalui survei, wawancara, observasi langsung, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti publikasi, laporan pemerintah, basis data, atau studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik kuesioner. Beberapa kelebihan dari survei diantaranya yaitu pengawasan terhadap kegiatan mudah dilakukan, kekeliruan dan kesalahan dapat ditelusuri/diukur, juga karakteristik dapat mencakup lebih banyak (Widya, 2023:151). Penting untuk merancang pertanyaan dengan hati-hati sehingga jelas dan dapat dipahami oleh responden, menghasilkan hasil yang relevan dengan tujuan survei, dan bukan pertanyaan ‘menuntun’, atau pertanyaan yang mendorong jawaban spesifik yang di inginkan (Widya, 2023:152)

Penelitian ini akan menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner secara langsung dalam pengambilan data yang berisi ajuan pertanyaan dan permintaan pernyataan terkait kajian yang dibahas dalam penelitian ini. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu pasti bagaimana variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019:138).

Pada penelitian ini kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka dengan pengukuran variabel. Skala Likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu subjek tertentu dengan deretan pernyataan dan pilihan jawaban yang menunjukkan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan (Likert, R., 1932). Skala ini menyoroti kebermanfaatan dalam penelitian sosial dan psikologi karena kesederhanaannya dan kemampuannya untuk

menangkap nuansa sikap dan pendapat (Rosenthal (2011). Berikut adalah tabel dari pembobotan nilai dari setiap jawaban yang diajukan:

Tabel 3. 5
Pembobotan Nilai Jawaban

NO	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengatur transkrip dengan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang mereka dan untuk memungkinkan Anda mempresentasikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain (Sugiyono, 2007). Teknik analisis yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mempelajari data yang dapat dihitung atau diukur, seperti data yang terkait dengan statistik, untuk menemukan tema-tema yang terkait. (Sugiyono, 2007). Penelitian ini akan bersifat non-eksperimen serta metode korelasional. Pada metode ini hubungan antar variabel diteliti dan dijelaskan secara spesifik. Desain penelitian ini dilengkapi dengan metode PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*).

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini akan menggunakan alat analisis deskriptif dengan *Method of Successive Interval*, metode ini digunakan untuk megubah data ordinal menjadi data

interval, dengan rentang skala. Menurut Sugiyono (2013:97), *rating scale* digunakan untuk mengubah data kuantitatif yang berupa angka, kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Pada penelitian ini rentang skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{skala}}$$

Dimana nilai tertinggi didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Dimana nilai terendah didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor terendah} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Pengukuran data pada berbagai variabel eksogen dan endogen pada penelitian ini, menggunakan Skala yang telah ditetapkan pada kuisioner. Skala dirancang untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Skala Likert. Jawaban setiap item pada Skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dari rentan angka 1-5, maka tipe data yang digunakan adalah tipe data interval. Teknik memanipulasi data dari interval menjadi ordinal dengan bantuan Skala Likert dalam rangka memudahkan dalam analisi data, dengan cara memberikan penilaian yang berjenjang seperti pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Skor Skala Likert

No	Bobot Angka	Jawaban
1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Kurang Setuju (KS)
4	2	Tidak Setuju (TS)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut (Sugiyono 2013:93), Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

3.2.5.2 Structural Equation Modeling (SEM)

Perkembangan kajian empiris dalam bidang penelitian bisnis sering kali dihadapkan dengan model penelitian yang kompleks. Dalam paradigma kuantitatif (*positivism*), pengujian hipotesis merupakan tahapan penting untuk mengonfirmasi atau mengembangkan teori, menjawab masalah penelitian, dan memberi solusi pada subyek penelitian (Hamid dan Anwar 2019:1).

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis model persamaan jalur adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Chin dalam Ghazali & Latan (2015) dalam (Hamid dan Anwar 2019:1), SEM memiliki keunggulan dalam melakukan analisis jalur (*path analytic*) dengan variabel laten.

Menurut Jogiyanto (2011: 52) dalam (Hamid dan Anwar 2019:4) secara garis besar ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menggunakan SEM, yaitu:

- a. Spesifikasi Model, Membangun model yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian dengan landasan teori yang kuat;

- b. Estimasi Parameter Bebas, Komparasi matriks kovarian yang merepresentasi hubungan antarvariabel dan mengestimasi ke dalam model yang sesuai. Parameter untuk mengukur kesesuaian model adalah maximum *likelihood*, *weighted least squares*, atau *asymptotically*;
- c. *Assessment of Fit*, Eksekusi estimasi kesesuaian model dengan menggunakan parameter antara lain: *Chi Square*, *Root Mean Square Error of Aproximation* (RMSEA), *Standardized Root Mean Residual* (SRMR), dan *Comparative Fit Index* (CFI). *Chi Square* adalah ukuran dasar kesesuaian model. *Chi Square* secara konseptual merupakan fungsi dari ukuran sampel dan perbedaan antara matriks kovarian yang diobservasi dengan matriks kovarian model.

3.2.5.3 Partial Least Squares Path Modeling (PLS-SEM)

Menurut (Jogiyanto 2011:57) PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinieritas. PLS terkadang disebut juga *soft modeling* karena merelaksasi asumsi-asumsi regresi OLS yang ketat, seperti tidak adanya multikolinieritas antarvariabel independen.

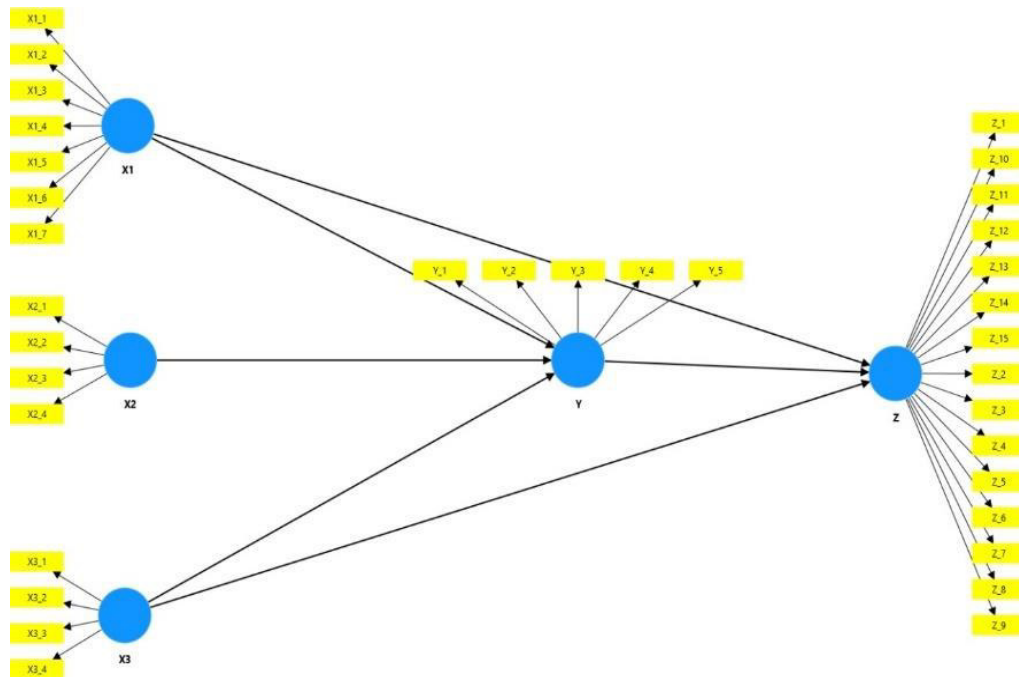
Pada penggunaannya metode analisis memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk juga *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-SEM). Keunggulan-keunggulan dari PLS, menurut (Jogiyanto 2011:58) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kelompok);
- 2) Mampu mengelola masalah multikolinieritas antarvariabel independen;
- 3) Hasil tetap kokoh (*robust*), walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*);
- 4) Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi;
- 5) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif;
- 6) Dapat digunakan pada sampel kecil;
- 7) Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal;
- 8) Dapat digunakan pada data dengan tipe Skala berbeda, yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

Disamping kelebihan penggunaan SEM-PLS mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan PLS adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit menginterpretasi *loading* variabel laten independen jika berdasarkan pada hubungan *crossproduct* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan korelasi antarmanifes variabel independen).
- 2) Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses *bootstrap*.
- 3) Terbatas pada pengujian model estimasi statistika.

Berikut ini merupakan model penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis SEM-PLS, dapat dilihat pada Gambar 3.1, sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5.4 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Hamid dan Anwar 2019:41), tahap pertama dalam evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*). Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS- SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Terdapat beberapa tahapan dalam uji *outer model*, yaitu:

1) Uji Validitas Konstruk

a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur- pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto 2011: 70). Uji

validitas indikator reflektif dengan program Smart-PLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Menurut Imam dan Latan (2015:74) *Rule of Thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai loading factor harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0.6 - 0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, serta nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0.5;

b) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur- pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Menurut (Imam dan Latan 2015:70) cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70. Menurut Chin, Gopal, & Salinsbury dalam (Jogiyanto 2011:71), model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

2 Uji Reliabilitas

Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Imam dan Latan 2015:75). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *Composite*

Reliability harus lebih besar dari 0.70. Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Imam dan Latan 2015:75).

3.2.5.5 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan model struktural, berdasarkan nilai koefisi jalur, melihat seberapa besar pengaruh antar variabel laten dengan perhitungan *bootstrapping*. Evaluasinya dilakukan dengan melihat kriteria nilai *R-Square* dan nilai signifikansi (Hamid dan Anwar 2019:42). Terdapat beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) yaitu:

- 1) *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil *R-square* 0.69, 0.33 dan 0.19 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah;
- 2) *F-Square* (F^2) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*). Nilai *F-Square* 0.02, 0.15, dan 0.35 masing-masing mengindikasikan bahwa model kecil/buruk, sedang dan besar/baik;
- 3) *Q-Square* (Q^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* > 0 (no1) memiliki nilai relevansi prediksi yang baik, sedangkan nilai *Q-Square* < 0 (no1) menunjukkan

bahwa model kurang memiliki relevansi prediksi yang baik. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut :

$$Q_2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

- 4) *Collinearity Statistic, Variance Inflation (V IF)* Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria nilai VIF adalah jika nilai VIF > 5,00 artinya ada masalah kolinearitas, sedangkan jika nilai VIF < 5,00, artinya signifikan;
- 5) Evaluasi *Godness Of Fit*, Semakin besar nilai GoF maka penggambaran model semakin sesuai. Kategori nilai GoF menjadi tiga, yaitu 0,1 (lemah), 0,25 (moderat), dan 0,36 (besar). Nilai GoF menunjukkan model pengukuran (*outer model*) dengan model struktural (*inner model*) sudah layak atau valid.

$$Gof = \sqrt{Com \times R_{Square}}$$

dimana *com* merupakan rata-rata nilai *communality* dan *R-Square* merupakan nilai rata-rata R2 dalam model. Evaluasi model pengukuran dan kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Evaluasi Model Stuktural

Kriteria	<i>Rule Of Thumb</i>
<i>R Square</i> (R ²)	0.69, 0.33 dan 0.19 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Ghozali, 2015:85)

<i>Effect Size (F²) (Mengukur Tinggi rendahnya pengaruh variabel Eksogen terhadap endogen)</i>	0.02, 0.15 dan 0.35 kecil, menengah dan besar)
<i>Q Square (Q²) (predictive relevance) : Seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan</i>	1) $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> ; dan bila 2) $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Variance Inflation (VIF)</i>	1) Nilai $VIF > 5,00$ artinya ada masalah kolinearitas, 2) Nilai $VIF < 5,00$, artinya signifikan.
<i>Godness Of Fit (GoF)</i>	0,1 (lemah), 0,25 (moderat), dan 0,36 (besar)

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *bootstrapping full model structural equation modelling* dengan *Smart-PLS*. Dalam *full model* ini, selain mengkonfirmasi teori juga menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat nilai probabilitas (*P-Value*) $< 0,05$. Selanjutnya dapat dilihat pengaruh tingkat signifikan antara variabel dengan melihat nilai *t* statistik dan membandingkannya dengan *t*-tabel, dalam penelitian ini digunakan α 5% dengan *df* 147, maka nilai *t*-tabelnya adalah 1,50. Jika nilai *t*-statistik $> t$ -tabel (1,50) maka pengaruhnya adalah signifikan

Indirect Effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi Oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) dilihat dari nilai *P-Values*. Terdapat kriteria dalam analisis *Indirect Effect* yaitu: Jika nilai *P-Values* $< 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel

intervening "berperan" dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Jika nilai $P\text{-}Values > 0,05$, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening "tidak berperan" dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.